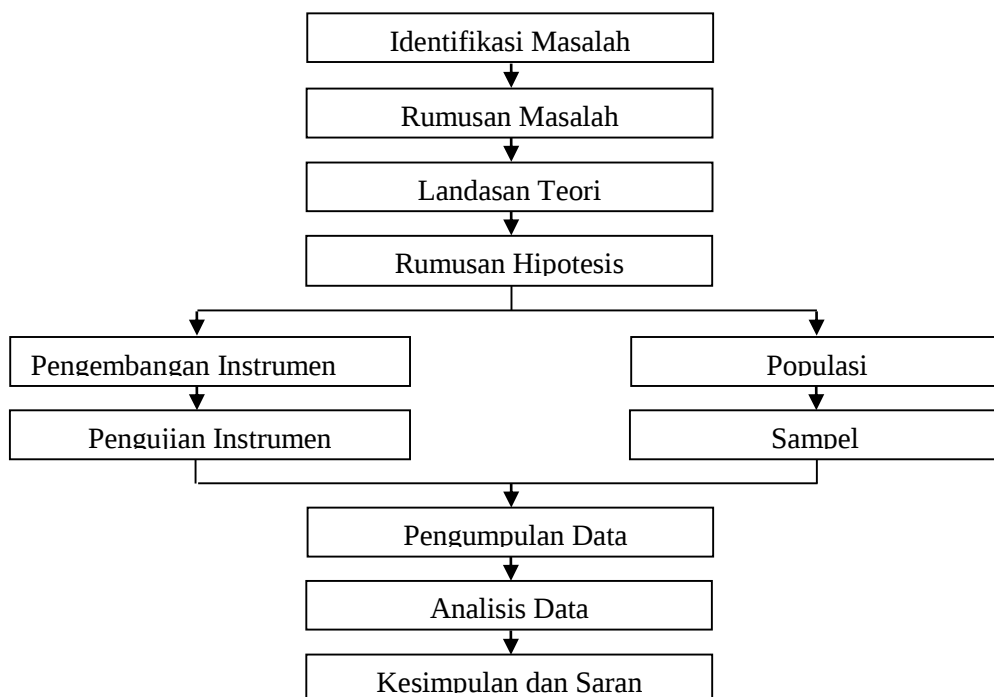


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian kali ini memakai cara penelitian yang disebut metode / cara kuantitatif, yaitu yang dimaksud dari metode penelitian untuk meneliti populasi dan sampel suatu area, pengumpulan suatu data, dan analisis suatu data yang sifatnya menggunakan angka atau yang diolah menggunakan statistik dan bertujuan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Desain Penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran persediaan terhadap kinerja perusahaan. Adapun desain pada penelitian ini yaitu:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih *substantive* dari suatu konsep. Tujuan operasional variabel agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variable yang ditelitinya. Variabel merupakan segala sesuatu yang mempunyai nilai berbeda atau bervariasi. Perbedaan nilai dapat terjadi pada suatu objek pada waktu yang berbeda-beda maupun diwaktu yang sama. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua macam variabel yang digunakan yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat.

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Kinerja Perusahaan

Menurut (Moerdiyanto, 2010) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan adalah *Net Profit Margin*, Rasio ini juga dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha yang dihasilkan dari penjualan. Margin laba bersih semakin tinggi maka hal tersebut semakin baik bagi

perusahaan karena dianggap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi.

$Net\ profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih}$	Rumus 3.1 <i>Net Profit Margin</i>
--	--

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengaruh positif terjadi ketika nilai variabel independen mengalami peningkatan maka nilai variabel dependen juga mengalami peningkatan dan ketika nilai variabel independen mengalami penurunan maka nilai variabel dependen juga mengalami penurunan. Pengaruh negatif terjadi ketika nilai variabel independen mengalami peningkatan, maka nilai variabel dependen justru mengalami penurunan dan ketika nilai variabel independen mengalami penurunan, maka nilai variabel dependen akan mengalami peningkatan, atau dengan kata lain, kedua variabel tersebut mempunyai hubungan terbalik. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Perputaran Persediaan.

3.2.2.1 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*.

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$$

Rumus 3.2 *Current Ratio*

3.2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah efektifitas manajemen secara keseluruhan atau keuntungan yang diperoleh dari penjualan yang mampu dicapai oleh perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Investment*.

$$ROI = \frac{Laba Setelah Pajak}{Total Aktiva}$$

Rumus 3.3 *ROI*

3.2.2.3 Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika perusahaan tersebut likuidasi. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio*.

$$DAR = \frac{Total Utang}{Total Aset}$$

Rumus 3.4 *DAR*

3.2.2.4 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah perputaran penjualan atas dana yang terdapat dalam persediaan, yaitu barang atau bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses produksi atau siap dijual satu periode akuntansi.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Rumus 3.5
Perputaran Persediaan

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$	Rasio
Rasio Likuiditas (X1)	Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah efektifitas manajemen secara keseluruhan atau keuntungan yang diperoleh dari penjualan yang mampu dicapai oleh perusahaan.	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Tabel 3.2 Lanjutan

Rasio Solvabilitas (X3)	Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika perusahaan tersebut likuidasi.	$Debt To Asset ratio = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X4)	Perputaran persediaan adalah perputaran penjualan atas dana yang terdapat dalam persediaan, yaitu barang yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses produksi satu periode akuntansi.	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Pada penelitian ini menggunakan populasi yaitu adalah seluruh perusahaan *Retail Trade, Service and Investment* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia berkisar tahun 2014-2017 yang berjumlah 148 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Yang dimaksud dengan sampel yaitu sebagian dari total dan kriteria yang dimiliki oleh populasi itu (Sugiyono, 2012:116). *Purposive Sampling* digunakan pada penelitian ini sebagai metode pengambilan sampel. Yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah:

1. Perusahaan sampel menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
2. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran persediaan.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
5	ASGR	Astra Graphia Tbk.
6	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
7	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk.
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
9	INTD	Intet Delta Tbk.
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
11	LPPF	Matahari Dept.Store Tbk.
12	MICE	Multi Indocitra Tbk.
13	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
14	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
15	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
16	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional Tbk.
17	WICO	Wicaksana Overseas Internasional Tbk.

Sumber: Data sekunder yang di olah (2019)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber data

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data, yaitu data yang berbentuk angka atau nominal yang disimpan oleh PT Bursa Efek Indonesia seperti neraca dan laporan laba rugi yang terdapat didalam laporan keuangan yang sudah ada di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian dari tahun 2014 sampai dengan 2017.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha mendapatkan data untuk penelitian ini peneliti melakukan prosedur sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melihat laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2017.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2010:428) mencari data melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan data di lapangan kemudian diolah dan disusun secara terstruktur disebut dengan analisis data. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana, yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.5.1 Analisis Deskriptif

(Sugiyono, 2012:147) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012:148), menyatakan bahwa statistik yang digunakan dan dipakai untuk menggambarkan data yang sudah dikumpulkan dengan apa adanya data tersebut tanpa ada maksud dan tujuan untuk membuat pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum atau perluasan (generalisasi) disebut statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, *median*, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan sebuah persamaan regresi jika layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak biasa dan teruji ketepatannya. Lebih jelasnya, pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas, mempunyai tujuan untuk menilai dalam suatu model regresi, apakah variabel residual atau variabel pengganggu mempunyai distribusi normalitas yang normal, dan model regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan plot probabilitas normal untuk menguji

kenormalitasan. Menurut (Wibowo, 2012) macam-macam uji yang dapat dilakukan dalam menguji normalitas yaitu dengan melakukan uji *Histogram Regression Residual*, uji analisis *P-Plot* dan juga menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov, Histogram*, dan *Uji P-Plot* dalam program SPSS 21, dimana jika :

- a. Nilai $\text{sig} < 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai $\text{sig} > 0,05$, distribusi adalah normal.

B. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, mempunyai fungsi untuk melihat adakah dalam suatu jenis regresi antara variabel residual satu dengan yang lainnya terdapat hubungan yang bersifat tidak independen. Untuk menguji apakah variabel-variabel residual tersebut memiliki hubungan yang independen atau tidak, maka dapat dilakukan uji *Run Test* dalam aplikasi pada program SPSS versi 21. *Run Test* merupakan bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Adapun uji *Run Test* ini dipergunakan untuk memperlihatkan apa data-data residual terjadi secara acak (random) atau terstruktur (sistematis). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run Test* adalah :

1. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis)

2. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak)

C. Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2013:105) dalam bukunya menyatakan untuk menilai apakah dalam suatu jenis regresi diketahui adanya suatu hubungan antar variabel independen maka dilakukanlah Uji Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. uji multikolinieritas juga bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan uji ini adalah dengan melakukan uji *Variance Influence Factor* (VIF) dengan aplikasi yang terdapat di program SPSS versi 21. Apabila uji dilakukan dengan bantuan SPSS for windows, maka tidak adanya multikolinieritas dapat diketahui jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1.

D. Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya dalam uji asumsi klasik, terdapat pula Uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menilai apakah suatu regresi, dari antar pengamatan yang berkaitan terdapat perbedaan antar residual. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apakah terdeteksi atau tidak heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melakukan pengujian korelasi *Scatterplot*. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan ada atau tidak adanya gejala

heteroskedastisitas maka bisa dilakukan dengan menggunakan uji pola gambar *Scatterplot* model. Dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

(Suliyanto, 2011:54) menyebutkan bahwa dalam suatu regresi linear berganda, variabel terikat (dependen) dipengaruhi oleh dua variabel bebas atau lebih, dan bisa pula dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti di penelitian sebelumnya. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara Likuiditas (CR), Profitabilitas (PM), Solvabilitas (DAR), dan Perputaran Persediaan (PP) terhadap Kinerja Perusahaan (KP), rumusnya adalah:

$$KP = a + b_1CR + b_2PM + b_3DAR + b_4PP + \varepsilon$$

Rumus 3.6
Regresi Linear Berganda

Keterangan :

KP = Variabel Terikat Kinerja Perusahaan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien mengenai pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

CR = Variabel Bebas Likuiditas

PM = Variabel Bebas Profitabilitas

DAR = Variabel Bebas Solvabilitas

PP = Variabel Bebas Perputaran Persediaan

ϵ = Error Item

3.5.3.2 Uji T (Parsial)

Uji hipotesis penelitian pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas individual dan menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011:98). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Uji T dilakukan guna menilai apakah antar variabel saling mempengaruhi secara parsial, apakah pengaruh tersebut memang diperoleh secara nyata atau secara kebetulan saja. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai $t > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis ditolak.
- 2) Jika nilai $t < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima.

1. Variabel Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) setelah di analisis mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

$H_0 : b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

$H_1; b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

2. Variabel Rasio Profitabilitas (*ROI*) setelah di analisis mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

$H_0; b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara rasio profitabilitas terhadap kinerja perusahaan.

$H_1; b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara rasio profitabilitas terhadap kinerja perusahaan.

3. Variabel Rasio Solvabilitas (*DAR*) setelah di analisis mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

$H_0; b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara rasio solvabilitas terhadap kinerja perusahaan.

$H_1; b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara rasio solvabilitas terhadap kinerja perusahaan.

4. Variabel Perputaran Persediaan setelah di analisis mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

$H_0; b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap kinerja perusahaan.

$H_1; b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap kinerja perusahaan.

5. Variabel Rasio Likuiditas, (*Current Ratio*), Profitabilitas (*ROI*), Solvabilitas (*DAR*) dan Perputaran Persediaan setelah di analisis mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

$H_0 ; b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran persediaan terhadap kinerja perusahaan.

$H_1 ; b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran persediaan terhadap kinerja perusahaan.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.3.3 Uji F (Simultan)

Pada suatu penelitian, digunakanlah uji F untuk menguji layak atau tidaknya model dalam suatu penelitian. Pada umumnya uji F memperlihatkan didalam suatu penelitian, segala variabel bebas dalam penelitian memiliki hubungan mempengaruhi secara simultan kepada variabel terikatnya (dependen). Dimana kriteria pengujiaannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi, uji ini dilakukan untuk menilai seberapa banyaknya kontribusi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. R^2 yang besar berarti menyatakan bahwa makin besar juga kontribusi variabel bebas tersebut. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih adalah pada kantor Bursa efek Indonesia Kota Batam, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian ini pun dilaksanakan dalam enam tahapan-tahapan kegiatan pelaksanaan dan disesuaikan waktu penelitiannya dalam waktu 14 minggu (kurang lebih 5-6 bulan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Dec			Jan			Feb
		2018	2018				2018		2018			2019			2019
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber: Data Penelitian (2019)